

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Era Globalisasi ini, perkembangan perekonomian dunia begitu pesat, seiring dengan berkembang dan meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan teknologi.¹ Manusia dalam memenuhi hidupnya lebih cenderung mengarah kepada kebutuhan yang beraneka ragam, salah satunya adalah dengan akad. Akad adalah suatu perikatan antara *ijab* dan *qabul*.²

Manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhannya yang terkadang mereka tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain dan menjadikan manusia yang *matrealistis* serta meninggalkan norma-norma kemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, menjalin hubungan dengan cara melakukan kerja sama dengan orang lain yaitu melakukan penawaran dan permintaan untuk mengantisipasi globalisasi ekonomi dan menguatkan kekuatan pasar agar mampu dalam bersaing yang dikenal dengan istilah *bisnis*.³

Selama ini banyak orang memahami *bisnis* adalah *bisnis*, yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Hukum ekonomi klasik yang mengendalikan modal sekecil mungkin dan mengeruk

¹M. Yahya Harahap, *Segi-segi Hukum Perjanjian*, (Bandung: Alumni, 1986), 6

²Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, cet 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 82

³Redi Panuju, *Etika Bisnis Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1995), vi

keuntungan sebesar mungkin telah menjadikan para pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk meraih keuntungan, mulai dari cara memperoleh bahan baku, bahan yang digunakan, tenaga kerja, pengelolaannya, dan pemasarannya dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tidak mengherankan jika para pelaku bisnis jarang memperhatikan tanggung jawab sosial dan mengabaikan etika bisnis.⁴

Quraish Shihab dalam bukunya menyebutkan “sejalan dengan perkembangan zaman, kecenderungan bisnis sekarang kian tidak memperhatikan masalah etika. Akibatnya sesama pelaku bisnis sering bertabrakan kepentingannya, bahkan saling membunuh. Kondisi ini menciptakan pelaku ekonomi yang kuat kian merajai. Sebaliknya, yang kecil makin tertindas. Keadaan seperti ini mengancam pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis”.⁵

Manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah dengan jalan perdagangan. Perdagangan dalam islam dihahalkan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”⁶

⁴Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, (Jurnal Hukum Islam, Vol 19,N. 1, 2011), 128

⁵M. Quraish Shihab, *Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an*, (Jurnal Kebudayaan dan Peradaban ULUMUL QUR'AN vol 3, No. VII, 1997), 4

⁶QS. Al-Baqarah (2): 275

Yusuf Qardhawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu:

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.⁷

Pasar mendapatkan kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai tersebut merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim, nilai-nilai ini ada sebagai refleksi dari keimanannya kepada Allah, bahkan Rasulullah menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan moralitas.⁸

Masih banyak ditemukan para pedagang yang mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Masalah yang rawan

⁷Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), 173

⁸Aris, Baidowi, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Jurnal Hukum Islam, vol 9, No. 2, 2011), 4

terjadinya penyimpangan adalah persaingan. Persaingan yang sempurna, adalah sesuai dengan kesepakatan pasar. Yang semua itu juga sudah diatur dalam Islam, bahwa tidak merugikan salah satu pihak. Contohnya adalah persaingan harga. Persaingan harga pasar harus ditentukan dengan kesepakatan bersama yang tentunya tidak merugikan pedagang lain, pembeli dan komponen lainnya.

Penulis melakukan penelitian di Desa Kalirong yang terkenal dengan perdagangan sari kedelainya. Karena penulis melihat adanya persaingan harga, dan persaingan pasar yang dilakukan oleh pedagang satu dengan pedagang yang lain. Perdagangan sari kedelai di Desa Kalirong dimulai sejak tahun 2004, yang diawali oleh Ibu Binti, beliau mengelola 10 kg kedelai dalam 1 hari. Dengan dibantu 4 pekerja yang tak lain adalah tetangganya sendiri, Ibu Binti mengelola kedelai dari bahan mentah sampai menjadi sari kedelai mulai jam 02.15 WIB-selesai. Yang selanjutnya dititip-titipkan di pasar penjual saruyan. Dengan adanya pedagang sari kedelai di Desa Kalirong, warga lain pun juga ikut mengelola sari kedelai dengan harapan perekonomian mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Tahun 2005 ada beberapa tetangga yang juga mengikuti jejak Ibu Binti dengan berdagang sari kedelai yaitu Ibu Koyim, beliau adalah Ibu rumah tangga yang suaminya bekerja serabutan dan mempunyai 2 anak, hidupnya masih menumpang di rumah Ibu mertuanya. Dengan bekal niat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, Ibu Koyim meminjam uang dari koperasi desa untuk modal awalnya, beliau juga tidak ragu-ragu membeli

peralatan yang paling diutamakan dalam pembuatan sari kedelai yaitu selep kedelai. Beliau juga tidak ragu-ragu mengelola banyak kedelai dalam sehari mampu mengelola 21 kg kedelai dengan 9 pekerja yang dimulai pukul 02.00 WIB – selesai. Beliau mempunyai pekerjaan masing-masing untuk pekerjanya, mulai dari memasak, membungkus, hingga menyetorkan sari kedelainya. Tahun 2014 awal beliau mampu membangun rumah dan di tahun 2015 akhir beliau mampu membeli mobil bekas.

Tidak lama Ibu Koyim berdagang sari kedelai, Ibu Siswati juga berdagang sari kedelai. Beliau adalah janda anak 3 dan yang 2 masih sekolah. Awal pengelolaannya beliau masih menumpang selep di rumah Ibu Koyim namun mengelolanya tetap dibawa pulang kerumah Ibu Siswati sendiri. Beliau memulai dengan mengelola 7 kg kedelai sehari yang dibantu oleh 3 orang anaknya yang juga digaji. Dengan perkembangan usahanya berdagang sari kedelai, beliau mampu membeli selep kedelai sendiri dan menambah takarannya menjadi 13 kg perhari dan menambah 4 pekerja yang dimulai dari pukul 23.00 WIB untuk beliau sendiri dan 00.15 WIB – selesai untuk pekerjanya.

Ibu Es seorang ibu rumah tangga dan suaminya adalah tani juga ikut berdagang sari kedelai. Beliau sehari mengelola 7 kg kedelai dengan dibantu 2 pekerja yaitu Ibu Warti dan Ibu Yanti. Selang satu tahun Ibu Yanti berhenti menjadi pekerja dan memulai dengan berdagang sari kedelai sendiri. Beliau adalah ibu rumah tangga dengan suami bekerja serabutan yang tinggalnya masih ikut orang tuanya. Dengan usahanya mengelola sari kedelai yang sehari

mengelola 6 kg dengan dibantu suami dan 1 pekerja Ibu Yanti dan suami mampu membangun rumah, meskipun tidak terlalu besar namun cukup layak untuk ditempati.

Penulis memilih persaingan bisnis. Pemilihan topik ini karena penulis melihat persaingan yang terjadi antara pedagang sari kedelai yang satu dengan pedagang sari kedelai yang lain. Jika salah seorang pedagang laris melebihi pedagang lain dan harga yang ditawarkan dibawah harga pedagang lain maka akan menjadi perselisihan dengan pedagang lain. Harga sari kedelai yang biasanya satu bungkus berisi 10 biji seharga Rp 4000, namun ada pedagang yang memberikan satu bungkus berisi 11 biji dengan harga tetap Rp 4000 untuk menarik pelanggan. Meskipun pasaran mereka berbeda tempat namun pelanggan akan memilih yang isinya banyak dari logo yang ada di kemasan. Bahkan ada pedagang yang memberikan satu bungkus 12 biji dengan harga tetap yang pasarannya sama satu tempat dengan pengelola lain namun tetap kalah dengan pengelola lain karena dari segi rasa dan waktu.

Hal ini menarik untuk diteliti terkait persaingan bisnis dalam tinjauan etika bisnis Islam para pedagang sari kedelai di Desa Kalirong. Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PERSAINGAN USAHA RUMAHAN SARI KEDELAI DI DESA KALIRONG KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana persaingan usaha rumahan sari kedelai di Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana persaingan usaha rumahan sari kedelai di Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam perspektif etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persaingan usaha rumahan sari kedelai di Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui persaingan usaha rumahan sari kedelai di Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam perspektif etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan dan menambah pengetahuan penulis tentang etika bisnis Islam, juga merupakan apresiasi terhadap teori-teori yang

pernah penulis dapatkan selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

b. Bagi pihak lain

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang etika bisnis Islam.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Ada penelitian yang membahas tentang industri rumah tangga, diantaranya:

1. Karya Fandy Dwi Agsuma dengan judul “Peranan *Home Industri* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri). Skripsi Fandy Dwi Agsuma menitik beratkan tentang peningkatan pendapatan masyarakat muslim, di dalamnya juga menjelaskan dari segi permodalan berasal dari aset pribadi dan pinjaman usaha (baik melalui bank maupun koperasi).
2. Karya Nur Ifa Mamlu’ah dengan judul “Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Dsn. Becek Ds. Kalirong Kec. Tarokan Kab. Kediri”. Skripsi karya Ifa Mamlu’ah menitik beratkan tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim.

Peneliti lebih memfokuskan tentang persaingan dalam usaha rumahan. Dengan adanya spesifikasi yang seperti ini diharapkan tidak terjadi kesamaan

dengan skripsi yang terdahulu dan lebih fokus pada persaingan usaha rumahan dalam perspektif etika bisnis Islam.

Persamaan dari skripsi terdahulu adalah peneliti meneliti tentang industri rumah tangga (*home industri*). Sedangkan perbedaan dari skripsi terdahulu adalah dalam hal tempat penelitian dan produk yang di hasilkan oleh industri rumah tangga tersebut.